

Peran Zakat Sebagai Solusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan

Basri Mahendra Hasibuan¹, Fadli Darmansyah², Heri Kurniawan³,
Nurhayati Harahap⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi Penulis: basrimahendrasahibuan@gmail.com

Abstract. *This article tries to summarize the potential of Islamic sharia economics to solve the Indonesian case in the economic aspect. One example is the poverty of society in Indonesia, which is more than half of the population, so this article attempts to discover the economic system in Indonesia, the first country, thereby illustrating the principles of economic value from the perspective of Islamic sharia and internalizing them in the Indonesian economic system. Islam, as the last religion revealed by Allah SWT, has the means of various efforts made to anticipate and resolve the challenges that occur in this era of globalization. The Al-Quran and As-Sunnah as the main sources of Islamic law provide tools so that Islamic teachings are always suitable for all times, namely with Islamic sharia economics being able to solve all economic problems in Indonesia, as stated by As-Shidiqy stating that "In responding to economic problems in At that time, Islamic Economics became a response from Muslim thinkers. In this endeavor, they are guided by the Koran, Sunnah, and use thought and experience as a guide."*

Key words: Zakat, role and management of zakat, influence of zakat

Abstrak. Atikel ini mencoba merangkum potensi ekonomi syariah Islam untuk menyelesaikannya kasus Indonesia dalam aspek ekonomi. Salah satu contohnya adalah kemiskinan masyarakat di Indonesia lebih dari separuh penduduknya, maka dalam artikel ini berupaya menemukan sistem perekonomian di Indonesia negara pertama, sehingga mengilustrasikan prinsip nilai ekonomi dari perspektif syariah Islam dan menginternalisasikannya di Indonesia sistem ekonomi. Islam sebagai agama terakhir yang diturunkan Allah SWT mempunyai sarana berbagai upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan tantangan yang terjadi pada zaman globalisasi ini. Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber utamanya hukum Islam menyediakan alat agar ajaran Islam selalu cocok untuk segala zaman, yaitu dengan ekonomi syariah Islam mampu menyelesaikan segala permasalahan perekonomian di Indonesia, seperti yang dikatakan As-Shidiqy menyatakan bahwa "Dalam menanggapi persoalan ekonomi pada zamannya, Ekonomi Islam menjadi respons dari para pemikir Muslim. Dalam usaha ini, mereka dibimbing oleh Al-Qur'an, Sunnah, serta menggunakan pemikiran dan pengalaman sebagai panduan".

Kata kunci: Zakat, peran dan pengelolaan zakat, pengaruh zakat

PENDAHULUAN

Faktanya, Islam memiliki sistem ekonomi yang lebih baik dibandingkan sistem ekonomi lainnya itu hanyalah "hasil karya" manusia. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang berasal dari ajaran dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam. di mana kesetaraan dengan kebutuhan manusia dapat dinilai bila ekonomi Islam dapat membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya.

Ekonomi Islam bermanfaat dan didasarkan pada etika dan nilai normatif. Karena melihat perilaku manusia secara nyata, ia menawarkan sudut pandang Islam terhadap permasalahan ekonomi masyarakat. Akibat kelemahan sistem perekonomian Indonesia

khususnya perekonomian kerakyatan yang dibangun di atas sistem ekonomi kapitalis yang benar-benar menguntungkan individu-individu cenderung menjadi sangat egois dan tidak mempertimbangkan kebutuhan sebagian besar masyarakat yang kurang mampu.

KAJIAN TEORITIS

Zakat Dalam Perspektif Sosial Dan Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, Zakat adalah kegiatan mentransfer pemindahan kekayaan dari individu kaya kepada individu lain yang membutuhkan. Rahardjo (1987) mengklaim memakai metode ekonomi, bahwa zakat dapat menjadi sebuah gagasan sosial (muamalah), atau sebuah konsep tentang bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan sosial dan perekonomiannya. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang sosio-ekonomi Islam, sering kali dikemukakan dua gagasan yang memiliki hubungan satu sama lain haramnya riba dan wajibnya mengeluarkan zakat. (Q.S al-Baqarah/2:276)

Menurut sudut pandang etnis dan sudut pandang ekonomi yang logis, zakat adalah sebuah strategi ekonomi yang dapat memperbaiki nasib masyarakat miskin dan memaksimalkan manfaat sosial yang diharapkan melalui pendistribusikan kekayaan secara adil. Zakat dapat diberikan kepada pemberi pelayanan sosial yang membantu masyarakat kurang mampu atau langsung kepada mereka yang berhak, termasuk untuk penerima zakat tunggal atau lebih. Namun, Kita perlu melakukan pencarian mereka yang sangat memerlukannya. Pembayar zakat harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu untuk mencegah pemberian zakat kepada orang yang tidak tepat. Menurut hukum fiqih Islam, jenis harta berikut ini termasuk dalam lingkup kewajiban zakat:

- a. Emas, perak serta uang yang disimpan
- b. Barang yang diperdagangkan
- c. Hasil dari usaha peternakan
- d. Hasil dari Bumi
- e. Hasil tambang dan barang-barang penemuan

Peran dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kemiskinan

Zakat merupakan salah satu cara untuk menghasilkan modal yang dibolehkan oleh agama, maka zakat dianggap berpotensi mengurangi kemiskinan. Selain ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya alam, modal juga tercipta melalui upaya menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan pengelola zakat yang harus mendapat pembayaran atas

kontribusinya. Dengan memberikan Fasilitas dan infrastruktur yang membantu dalam meningkatkan hasil produksi bagi masyarakat secara keseluruhan, zakat dikatakan mampu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah mendirikan BAZDASU sebagai organisasi pengelola zakat yang bertanggung jawab utama terhadap sentralisasi penghimpunan zakat dan pemberdayaan zakat, maka pengelolaan kebijakan zakat yang diteliti adalah Badan Amil Zakat Daerah (BAZDASU) Sumatera Utara. Keberadaannya sebagai lembaga pengelola zakat sangatlah penting karena selain mempunyai tugas utama menghimpun, mengalokasikan, dan menyalurkan zakat sesuai dengan ajaran agama, BAZDASU juga harus menjadi lembaga yang benar-benar berkontribusi terhadap kesejahteraan dan perbaikan kondisi perekonomian yang dihadapi oleh umat Islam di Sumatera Utara.

Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan

Apabila dicermati, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam di dunia, sehingga perlu berpartisipasi aktif dalam mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi zakat. Jelas bahwa potensi ini dapat diwujudkan untuk mengurangi kemiskinan jika dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Pemberian zakat yang dapat memaksa penerimanya untuk terus menerus menghasilkan sesuatu dengan harta zakat yang diterimanya disebut dengan zakat produktif. Maka dari itu, zakat mengacu pada proses dimana sumber daya bantuan atau sumbangan yang diberikan kepada Mustahik diinvestasikan dan dimanfaatkan untuk mendukung bisnis mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan mereka.

Ketika zakat digunakan secara produktif, hal itu dilakukan dengan menggunakan strategi atau inisiatif yang menghasilkan hasil yang lebih baik dan bermanfaat. Pemanfaatannya akan bermanfaat bagi masyarakat jika pengelolaannya baik. Cara penggunaan zakat ini sering kali beragam dari satu wilayah ke wilayah lain. Berdasarkan penelitian di lapangan, ditemui bahwa zakat digunakan pada aset-aset yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti usaha kecil, peternakan, dan pertanian.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Niken (2011) menunjukkan **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Badan Amil Zakat Daerah SUMUT**. pertumbuhan penghimpunan infaq, shodaqoh, dan zakat menghadapi percepatan setiap tahunnya. Sementara itu, usia Muzakki, pendapatan, dan bulan keagamaan turut mempengaruhi pengumpulannya. Badan Amil Zakat Sumut menerima pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh yang lebih tinggi dari Muzakki karena BAZDA SUMUT merupakan lembaga resmi atau badan hukum milik pemerintah. Selain itu, sebagian besar Muzakki mengungkapkan kepuasan mereka dengan manfaat dan pelayanan yang mereka terima, sehingga mereka tetap membayar shodaqoh, infaq, dan zakat di BAZDA SUMUT setiap tahunnya. Guna membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai zakat, sedekah, dan bersedekah, BAZDA SUMUT perlu terus menggalakkan zakat melalui acara-acara sosial dan keagamaan secara komprehensif.

Devialina (2008) melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga” (Kasus : Program Urban Masyarakat Mandiri, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur)** menyatakan bahwa penggunaan dana zakat dalam program Masyarakat Mandiri Perkotaan hanya memungkinkan rumah tangga miskin untuk mempertahankan usahanya, bukannya membuat mereka menjadi sejahtera. Hal ini terlihat dari responden yang hanya perlu melakukan perputaran modal sehari-hari dan belum perlu mengembangkan usaha serta meningkatkan kesejahteraan melalui perputaran pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah bentuk penelitian lapangan, yang mana melibatkan pengumpulan informasi langsung di lokasi penelitian, karena penelitian lapangan dilakukan berdasarkan permasalahan atau masalah yang umumnya timbul dalam aktivitas sehari-hari. dan bukan berdasarkan gagasan abstrak yang terdapat dalam teks atau dokumen tertulis. Disamping itu, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang setiap langkahnya mencoba menawarkan pemahaman melalui metodologi yang mengeksplorasi suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjalin dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Ungkapan “pendekatan kualitatif” menggambarkan metodologi penelitian di mana peneliti mewawancarai atau menyajikan temuan mereka daripada memprosesnya secara numerik. Sedangkan hasil penelitian merupakan hasil pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat

Zakat, dalam arti bahasa, menggambarkan kebersihan, kesucian, berkah, kelimpahan, dan pertumbuhan. Zakat juga merupakan satu aspek dari lima kunci dalam rukun Islam. Zakat merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keridhaan Allah SWT. Dengan menjaga sumber daya tertentu yang wajib disediakan oleh umat Islam dan kemudian dibagikan kepada yang memenuhi syarat (mustahiq zakat). Ajaran Islam tentang keadilan sosial juga mencakup gagasan zakat, yang bertujuan untuk mensejahterakan semua orang dan mengentaskan kemiskinan sekaligus mendorong kesetaraan dalam sosial masyarakat.

Zakat, sebagai salah satu rukun dalam agama Islam, memegang peran penting dalam menerapkan ajaran Islam. Hadis dari Ibnu Umar menjelaskan bahwa *“Islam berdiri atas dasar lima pilar utama, yaitu kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, kewajiban menunaikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, serta menjalani ibadah haji jika mampu”*. Kewajiban zakat ini mewajibkan setiap Muslim yang memenuhi persyaratan tertentu. Abdullah bin Mas’ud RA juga menyatakan bahwa menjalankan shalat tidak akan diterima bila seseorang tidak membayar zakat. Hal ini menandakan bahwa zakat, bersama dengan puasa, shalat, dan haji, merupakan bagian dari kategori ibadah yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Selain sebagai ibadah, zakat juga dianggap sebagai bentuk kepedulian sosial dan kemanusiaan yang dapat tumbuh sejalan dengan perkembangan manusia.

Al-Qur'an secara berulang kali menggarisbawahi pentingnya zakat dalam berbagai ayatnya. Salah satunya adalah dalam surah Al-A'raf ayat 156, yang menyatakan bahwa:

Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.”

Allah SWT juga menegaskan kewajiban zakat dalam surah Al-Anbiya ayat 73.

“Kami juga mengungkapkan kepada mereka bahwa mereka harus berbuat baik, berdoa, dan membayar zakat, dan bahwa mereka hanya menyembah Kami, dan bahwa mereka harus menjadi pemimpin kami yang bertindak sesuai dengan perintah kami.”

Karenanya, Al-Qur'an dengan tegas menjelaskan bahwa umat Islam yang memiliki kecukupan sumber daya keuangan diwajibkan membayar zakat. Tindakan membayar zakat diarahkan untuk memastikan kesejahteraan saat ini dan di masa mendatang. Umat Islam diberi keyakinan bahwa menunaikan zakat akan mendatangkan pahala, sementara yang menghiraukannya akan menimbulkan dosa.

Surah Al-Baqarah ayat 177 juga menguraikan siapa yang layak menerima zakat.

“Orang-orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, para malaikat, kitab-kitab, dan para nabi serta memberikan harta yang mereka cintai kepada kerabatnya, anak yatim piatu, fakir miskin, orang dalam perjalanan (musafir), pengemis, dan budak merdeka, berdo'a dan membayar zakat, orang yang menepati janjinya ketika berjanji, dan orang yang sabar dalam kemiskinan, penderitaan, dan masa perang adalah kebajikan. Kebajikan bukanlah memalingkan wajah seseorang ke timur atau barat. Mereka adalah orang-orang yang jujur dan saleh.”

Terdapat dua tipe zakat yang berbeda: zakat fitrah dan zakat maal, juga dikenal sebagai zakat harta. Zakat fitrah dikeluarkan sebelum atau pada akhir bulan Ramadhan sebelum perayaan Idul Fitri. Setiap Muslim diwajibkan membayar zakat fitrah. Besaran zakat fitrah setara dengan 3,5 liter atau 2,7 kilogram bahan makanan. Zakat dalam bentuk zakat maal diberikan dari perdagangan, pertanian, pertambangan, hasil laut, peternakan, harta temuan, serta zakat kekayaan berupa emas dan perak. Setiap jenis zakat ini memiliki perhitungan khusus yang berbeda.

Dalam konsep zakat, terdapat delapan kelompok yang layak menerima zakat, sebagaimana diuraikan dalam surah At-Taubah ayat 60. Orang yang menghimpun dan menyalurkan zakat harus membagikannya kepada delapan kelompok ini: (1) orang miskin, (2) mu'allaf (Orang-orang yang baru masuk Islam dan memerlukan dukungan untuk memperkuat keyakinannya), (3) Budak yang berkeinginan untuk mendapatkan kemerdekaannya, (4) gharimin (orang yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak mampu membayar), (5) fiisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah). Ibnu sabil juga termasuk dalam kategori yang berhak menerima zakat; mereka adalah orang yang kehabisan sumber daya finansial saat melakukan perjalanan, seperti dalam berdakwah atau berperang, dan sejenisnya. Di samping golongan mereka yang memenuhi syarat untuk menerima zakat, ada juga golongan yang tidak diperkenankan menerima zakat, termasuk orang-orang yang kuat secara finansial, budak yang sedang Mereka yang bekerja untuk mencari penghidupan, memiliki hubungan keluarga dengan Nabi Muhammad SAW atau keluarga dekatnya (ahlul

bait), dan juga termasuk orang-orang yang bergantung pada pemberi zakat, seperti anak-anak atau istri.

Peran Zakat

Selain diwajibkan bagi umat Islam, zakat dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai cara manusia untuk saling mendukung. Oleh karena itu, menunaikan zakat adalah bagian dari unsur moral, etika, sosial, dan finansial. Jika ditinjau dari perspektif etika atau nilai moral, sedekah memperluas kekayaan, membantu membersihkan hati dan pikiran seseorang, dan mengurangi keserakahan orang yang mempunyai sumber daya berlebih. Motivasi yang melatarbelakangi kewajiban zakat dapat ditemukan pada keinginan untuk memberi, membelanjakan, dan mengorbankan sebagian hartanya sebagai wujud rasa cinta terhadap orang lain.

Dalam konteks sosial, zakat bagi masyarakat kurang mampu dapat membantu mereka menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT serta menerima sedekah dan zakat dari orang yang sehat. Di samping itu, mereka yang kurang mampu membayar zakat akan merasa seperti anggota masyarakat yang berharga dan tidak disia-siakan. Dari segi perekonomian, zakat dapat berfungsi untuk menjaga kekayaan agar tidak terkonsentrasi di tangan sejumlah kecil individu dan dapat mendorong individu berkecukupan untuk berbagi kekayaannya antara kelompok yang memiliki tingkat kekayaan berbeda, seperti keluarga kaya dan miskin.

Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai sumber pendanaan yang memungkinkan untuk mengurangi kemiskinan. Masyarakat miskin juga Bisa memanfaatkan zakat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar dan modal kerja untuk mencari pekerjaan. Hanya beberapa orang yang ingin menunjukkan rasa cinta saya kepada orang lain dengan memberikan sebagian harta mereka.

Zakat berkontribusi terhadap kesejahteraan manusia selain pajak. Zakat juga berperan dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengurangi zakat dari pajak untuk mendorong kontribusi. Di Indonesia, pemberantasan kemiskinan dapat dilakukan dengan cepat. Jika pajak bisa dikurangi, zakat bisa dijadikan alat untuk mendanai inisiatif pemerintah. Untuk mencapai hal ini, administrasi perpajakan dipromosikan untuk kepentingan infrastruktur non-sosial. Zakat, di sisi lain, bertujuan untuk mengelola masyarakat. Oleh karena itu, zakat dikelola untuk kebaikan masyarakat dalam upaya mengurangi kemiskinan dan bencana alam. Dana pajak digunakan untuk membangun infrastruktur untuk sementara. Karena itu, peranan pemerintah menjadi sangat signifikan

dalam memotivasi masyarakat supaya membayar zakat ,dan pemerintah harus mengambil pendekatan yang lebih proaktif untuk memastikan keberhasilan gerakan zakat.

Zakat merupakan salah satu strategi alternatif untuk mengentaskan kemiskinan. Temuan studi lapangan menunjukkan bahwa meskipun zakat yang disalurkan mempunyai manfaat, namun hal tersebut tidak terlalu penting. Nilai aktual zakat masih lebih rendah dibandingkan potensinya, meskipun terjadi peningkatan setiap tahunnya. Perencanaan untuk memastikan tingkat antisipasi hubungan dan dampak kerja zakat terhadap masyarakat miskin di kota Medan didorong oleh penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi Spearman's Rank. Untuk mendapatkan sampel sebanyak 100 orang, kuesioner dan wawancara dilakukan 10 dari 21 kecamatan di Kota Medan. Setelah pengumpulan data, peneliti melihat dan menjelaskan tujuan berikutnya. Menurut temuan penelitian, masyarakat kota Medan mendukung penyaluran dan pemanfaatan zakat, khususnya dalam bentuk pinjaman dan permodalan. Mereka juga mendapatkan pembekalan pelatihan dan keahlian bagi meningkatkan keberhasilan bisnis mereka.

Peran Zakat Bagi Kesejahteraan Masyarakat

Metode ini diciptakan untuk menentukan durasi suatu proyek sekaligus menyertakan pertimbangan terkait prioritas, norma, dan kondisi politik pada masa tersebut, karena sifat proyek yang beragam. Kebanyakan individu yang terlibat dalam kegagalan Kegagalan dalam menerapkan keadilan tercermin dari berbagai alat yang dibuat untuk mengurangi kesengsaraan.

Islam sangat memperhatikan keadaan manusia, sehingga Umat Islam perlu memiliki kemampuan untuk melindungi satu sama lain untuk menghindari pengaruh setan serta memperoleh keselamatan di akhirat. Serta ada ganjaran yang ditentukan oleh Islam jika melanggar beberapa kemustahilan.

Zakat adalah salah satu kunci dalam Rukun Islam. Bagi masyarakat yang jumlahnya besar, zakat firah, zakat maal, dan zakat profesi wajib dapat membantu mencapai kekayaan yang setara dengan tempat ibadah. Zakat dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai materi yang umum, namun tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan.

Diharapkan zakatnya bersifat produktif dan konsumtif. Pajak konsumsi dalam hal ini berlaku untuk segala sesuatu yang bernilai. Menentukan kemiskinan menjadi lebih sulit ketika zakat diberikan sebagai modal awal. Zakat mempunyai sistem untuk mengaturnya

namun kurang memiliki timbal balik dalam hal mengejar keridhaan Allah, selain dari sumber daya keuangan yang ada saat ini.

Zakat akan berdampak besar pada banyak aspek kehidupan jika digunakan untuk investasi jangka panjang dan usaha yang menguntungkan. Masyarakat kemungkinan besar akan lebih berkonsentrasi pada kesejahteraan sosial, pendidikan, dan layanan kesehatan jika hal ini terjadi. Di Indonesia, zakat saat ini dianggap sebagai bentuk pemberian terbesar. Zakat dapat dilihat dari tiga perspektif: spiritualitas pada tingkat pribadi, sosial, dan ekonomi. Ketika suatu investasi tidak menghasilkan keuntungan, maka mustahik mikro-mikro tersebut dimanfaatkan untuk mendongkrak perekonomian Indonesia, maka itu dianggap sebagai zakat.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, artikel tersebut mempertanyakan apakah zakat serta cara pendistribusian dan pengelolaannya mempengaruhi tingkat kemiskinan bagi kelompok penerima zakat. Tujuan penelitian ini bersumber dari perumusan masalah yang menjadi dasarnya. adalah untuk mengetahui bagaimana zakat saat ini dikelola dan disalurkan serta apakah berdampak terhadap tingkat kemiskinan di kalangan mustahik.

Penyaluran zakat, infaq, dan Shodaqoh yang kami sumbangkan telah menunjukkan bahwa organisasi ini harus dapat diandalkan, namun pembayaran zakat dapat dilakukan melalui lembaga terdekat yang mengumpulkan uang tersebut. Sebab, cara penggunaan dana zakat sejalan dengan tujuan zakat, yaitu membantu orang-orang miskin dan membersihkan harta kita.

Beberapa organisasi zakat ternama di masyarakat, seperti Dompot Dhuafa, BAZNAZ, Rumah Zakat, dan lainnya. Persiapan, pengaturan, pelaksanaan, penilaian adalah lima kemampuan administratif hierarkis yang bertugas digunakan oleh Yayasan Amil Zakat untuk mengumpulkan dan mengelola zakat. untuk memantau pengeluaran uang yang kita hasilkan untuk zakat. lembaga pengelola zakat ini menawarkan sejumlah program yang meliputi penyaluran sedekah, zakat, dan infaq untuk meningkatkan taraf keuangan masyarakat yang termasuk dalam kategori fakir dan miskin.

Pada 24 Mei 2019, pada hari Jumat, Pemerintah Kota Medan, bersama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Medan, memberikan zakat kepada 400 siswa kurang mampu dan kaum Dhuafa di Atrium Plaza Medan Fair berada di Jl Jendral Gatot Subroto No 30. Siswa yang berpendapatan rendah kecil kemungkinannya menerima zakat Rp 300.000 per orang. Harapannya, dengan membayar zakat, masyarakat prasejahtera yang Orang yang kurang beruntung bisa memperoleh bantuan yang dibutuhkannya saat Idul Fitri. Zakat akan

mempengaruhi banyak aspek kehidupan jika digunakan untuk investasi jangka panjang dan usaha yang menguntungkan. Bantuan akan diberikan kepada pemerintah dalam rangka mengatasi kemiskinan, menjamin pemerataan pendapatan, dan meminimalkan kesenjangan sosial. Zakat saat ini digunakan sebagai alat pembangunan di Indonesia. Ada tiga komponen kunci zakat: aspek keuangan, sosial, dan individu. Dari sisi bisnis, zakat dapat membantu perekonomian Indonesia dengan memberikan modal bagi pendirian organisasi mustahik skala kecil.

Jadi, mari kita gunakan zakat untuk menyantuni orang-orang yang kurang mampu. Meskipun mereka yang kurang mampu masih menerima zakat, namun seiring dengan membaiknya kondisi keuangan mereka, niscaya mereka akan mempunyai kesempatan untuk mulai mengeluarkan zakat juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa zakat berfungsi sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat akan berpengaruh secara besar terhadap beragam aspek kehidupan jika dialokasikan untuk usaha yang menghasilkan keuntungan dan investasi jangka panjang. Bantuan akan diberikan kepada pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, memastikan distribusi pendapatan yang adil, dan, jika memungkinkan, mengurangi kesenjangan sosial. Saat ini, zakat dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembangunan di Indonesia. Ada tiga komponen kunci zakat: aspek keuangan, sosial, dan individu. Mendirikan organisasi mustahik kecil-kecilan dan memperkuat perekonomian Indonesia dapat dilakukan melalui pemanfaatan zakat sebagai sumber modal usaha. Jadi mari kita gunakan zakat untuk menyantuni orang-orang yang kurang mampu. Meskipun mereka yang kurang mampu masih menerima zakat, namun seiring dengan membaiknya kondisi keuangan mereka, niscaya mereka akan mempunyai kesempatan untuk mulai mengeluarkan zakat juga.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A., & Mahalli, K. (2012). *Potensi dan peranan zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Medan*. University of North Sumatra.
- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 42-53.
- Irmayanti, A., & Cintana, A. D. (2022). ANALISIS PERAN ZAKAT SEBAGAI SOLUSI BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA MEDAN. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 297-311.
- Nasrifah, M. (2020). Peran Zakat dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 162-179.